

Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan (*Non Performing Loan, Return On Asset, dan Capital Adequacy Ratio*) Terhadap Nilai Perusahaan (*Price To Book Value*)

Syahrul Ashari, Azib

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Univeritas Islam Bandung
Bandung, Indonesia
syahrulashari10@gmail.com

Abstract—This study aims to analyze how the independent variable is related to the financial performance of Non-Performing Loans (NPL), Return On Assets (ROA), and Capital Adequacy Ratio (CAR) with the dependent variable that is the company value Price to Book Value. So that it can be formulated into an analysis of the influence of the financial performance of Non Performing Loans, Return On Assets, Capital Adequacy Ratio to Price to Book Value in 2009-2018 using annual data. The research method in this study uses a purposive sampling technique, using multiple regression analysis and using quantitative data. The data collection method uses literature study and documentation. The results of this study on the NPL variable have a negative but not significant effect on PBV. On the ROA variable there is a negative but not significant effect on PBV. In the CAR variable there is a negative but not significant effect on PBV. In the NPL, ROA, and CAR variables there is a significant influence on PBV simultaneously.

Keywords—Price to Book Value, Non Performing Loan, Return On Asset, Capital Adequacy Ratio

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai bagaimana keterkaitan variabel independent yaitu kinerja keuangan *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan *Price to Book Value*. Sehingga dapat dirumuskan menjadi analisis pengaruh kinerja keuangan Non Performing Loan, Return On Asset, Capital Adequacy Ratio terhadap Price to Book Value pada tahun 2009-2018 dengan menggunakan data tahunan. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan purposive sampling, dengan menggunakan analisis regresi berganda dan menggunakan data kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini pada variabel NPL pengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap PBV. Pada variabel ROA terdapat pengaruh yang signifikan terhadap PBV. Pada variabel CAR terdapat pengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap PBV. Pada variabel NPL, ROA, dan CAR terdapat pengaruh yang signifikan terhadap PBV secara simultan.

Kata Kunci—Price to Book Value, Non Performing Loan, Return On Asset, Capital Adequacy Ratio.

I. PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga intermediasi keuangan yang ditugaskan untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana di masyarakat sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Disamping menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya, tugas utama bank yaitu adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan (financial intermediary) yaitu mengalihkan dana dari pihak yang kelebihan dana (surplus) kepada pihak yang kekurangan dana (deficit). Dilihat dari segi kepemilikannya, bank dibagi menjadi dua kelompok, yang pertama adalah bank pemerintah dan yang kedua adalah bank swasta. Bank pemerintah mempunyai dua peran penting, yang pertama yaitu keuntungan (profit oriented) dan yang kedua agen pembangunan negara (social oriented). Dengan begitu bank negara memiliki kewajiban untuk dapat mengelola aset negara dengan baik. saat ini, ada empat bank milik pemerintah atau dikenal dengan bank BUMN di Indonesia yang telah go public yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Nasional (BTN), dan Bank Mandiri (www.bi.go.id). Bank BUMN memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian negara. Penting bagi mereka untuk menjaga kinerja keuangan yang akan berpengaruh pada nilai perusahaannya.

Fenomena inovasi di bidang industri keuangan merubah *landscape* industri jasa keuangan secara menyeluruh. Semua perubahan ini memicu munculnya fenomena baru yang di sebut *Financial Technology* atau biasa di sebut *Fintech* (Hadad 2017).

Sebagaimana yang di jelaskan oleh Bank Indonesia *Fintech* adalah hasil dari gabungan jasa keuangan dengan teknologi sehingga dapat merubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat. Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 menjelaskan *Fintech* adalah penggunaan teknologi system keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan model bisnis baru serta juga dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas system keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan

system pembayaran.

Menurut Bank Indonesia *Fintech* bisa menggantikan peranan penting lembaga keuangan formal seperti bank. Dalam system pembayaran, *Fintech* berperan dalam menyediakan pasar bagi pelaku usaha, menjadi alat bantu untuk pembayaran, penyelesaian dan kliring, membantu pelaksanaan investasi yang lebih efisien, mitigasi risiko dari sistem pembayaran yang konvensional, dan membantu pihak-pihak yang membutuhkan untuk menabung, meminjam dana dan penyertaan modal.

Di Indonesia *Fintech* kurang berkembang dengan baik, perkembangan *Fintech* memicu munculnya *creative disruption* atau dengan kata lain membantu menciptakan pasar baru, tetapi mengganggu atau merusak pasar yang sudah ada, dan pada akhirnya menggantikan teknologi terdahulu tersebut.

Jadi di Indonesia harus mencari cara lain agar perkembangan *Fintech* bisa berjalan dengan baik, seperti memberikan pengetahuan terhadap pasar-pasar yang belum siap supaya pasar-pasar yang kurang berkembang bisa lebih baik lagi.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar pula kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Jika kinerja keuangan menunjukkan prospek yang baik, maka saham tersebut akan diminati oleh para investor dan berpengaruh pada nilai jual saham tersebut. Dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan, penulis akan menggunakan ukuran Price to Book Value (PBV). Price to Book Value adalah perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan (Husnan S dan Pudjiastuti 2012, 258).

Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan dasar perhitungan rasio keuangan. Analisis terhadap rasio keuangan dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Adapun untuk indikator kinerja keuangan bank berbeda dengan pengukuran kinerja pada perusahaan (Subramanyam dan J.Wild, 2013, 42).

Pengukuran kinerja keuangan bank telah diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran kinerja keuangan sesuai Surat Edaran (SE) Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Adapun penilaian tingkat kesehatan bank yang digunakan adalah Risk Profile (yang diproksikan dengan rasio Non Performing Loan), Earnings (yang diproksikan dengan rasio Return on Asset) dan Capital (yang diproksikan dengan Capital Adequacy Ratio).

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini

sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh *Non Performing Loan*, *Return On Asset*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Price to Book Value* secara parsial dan simultan pada Bank BUMN periode 2009-2018?” selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

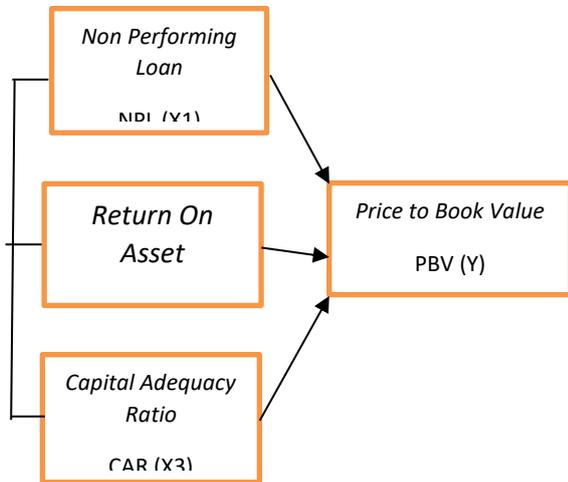
1. Untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) periode 2009-2018 pada Bank BUMN.
2. Untuk menganalisis perkembangan Nilai Perusahaan *Price to Book Value* (PBV) periode 2009-2018 pada Bank BUMN.
3. Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan *Price to Book Value* (PBV) pada Bank BUMN.

II. LANDASAN TEORI

Kinerja keuangan yaitu suatu usaha formal yang bertujuan mengevaluasi efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas yang sudah ditentukan. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini, dapat dilihat prospek perkembangan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. (Hery, 2015)

Nilai perusahaan merupakan pendapat investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi salah satu alasan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai yang tinggi bisa menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Hemastuti, 2014:3).

Beberapa faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV) adalah kinerja keuangan dengan rasio keuangannya yaitu *Non Performing Loan*, jika nilai NPL semakin rendah maka nilai PBV akan naik, ada juga rasio *Return On Asset* berfungsi sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor. Perusahaan dengan nilai rasio ROA yang besar, pasti akan lebih menarik bagi investor sehingga investor mau untuk menanamkan modalnya di perusahaan, dan satu lagi ada *Capital Adequacy Ratio* yang berfungsi untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan bank. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, maka dari itu investor tidak akan ragu terhadap perusahaan yang bisa menunjukan seberapa besar resiko yang ada.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Dari gambar di atas bahwa paradigma penelitian dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Non Performing loan* Terhadap Nilai Perusahaan *Price to Book Value*

Non Performing Loan adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukan besarnya risiko kredit bermasalah yang asda pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidaklancaran pembiayaan pokok pinjaman dan bunga secara langsung membuat menurunnya kinerja bank dan mengakibatkan bank tidak efisien. Semakin tinggi nilai NPL maka akan semakin rendah nilai PBV, begitupun sebaliknya jika nilai NPL rendah maka nilai PBV akan tinggi.

2. *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan *Price to Book Value*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bermula dari aktivitas investasi. Atau dengan kata lain, ROA adalah indikator suatu unit usaha untuk mendapatkan laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset

3. *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan *Price to Book Value*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang bertujuan untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan bank. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Jadi dapat disimpulkan jika nilai CAR naik maka nilai PBV juga akan ikut naik begitu juga sebaliknya.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Non Performing Loan*, *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Price to Book Value*

Berikut adalah hasil penelitian pengaruh *Non Performing Loan*, *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio* yang di uji menggunakan analisis regresi berganda.

TABEL 1.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.835	3	2.612	13.140	.000 ^b
	Residual	7.155	36	.199		
	Total	14.990	39			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CAR, ROA, NPL

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25, 2020

TABEL 2.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 ^a	.523	.483	.44581

a. Predictors: (Constant), CAR, ROA, NPL

b. Dependent Variable: PBV

V. SARAN

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25, 2020

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh NPL, ROA, CAR terhadap PBV. Dengan nilai f hitung pada tabel di atas nilainya sebesar $13.140 > 2.86$ dan signifikansi sebesar 0.029 lebih kecil dari signifikansi 0.05 , artinya dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai F tabel, $F = k ; n-k$, $F = 3 ; 37 = 2.86$. Maka disimpulkan bahwa variabel bebas *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV). Koefisien determinasi yang didapat dari hasil perhitungan adalah sebesar $52,3\%$. Hal ini yang menandakan hubungan variabel bebas *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berkorelasi tinggi. Pada koefisien determinasi nilai R -Square sebesar 0.523 atau 52.3% , artinya variabel NPL, ROA, dan CAR terhadap *Price to Book Value* (PBV) memiliki kontribusi sebesar 52.3% sedangkan sisanya 56.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil dari penelitian terlihat bahwa hanya variabel NPL dan ROA yang memiliki pengaruh besar terhadap PBV, variabel NPL berfungsi sebagai pengukur resiko-resiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang asda pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidaklancaran pembiayaan pokok pinjaman dan bunga secara langsung membuat menurunnya kinerja bank dan mengakibatkan bank tidak efisien. Semakin tinggi nilai NPL maka akan semakin rendah nilai PBV, begitupun sebaliknya jika nilai NPL rendah maka nilai PBV akan naik. Variabel ROA berfungsi sbegagai pengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bermula dari aktivitas investasi. Atau dengan kata lain, ROA adalah indikator suatu unit usaha untuk mendapatkan laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang negatif antara variabel NPL terhadap PBV
2. Terdapat pengaruh positif antara variabel ROA terhadap PBV
3. Terdapat pengaruh negatif antar variabel CAR terhadap PBV

1. Bagi Perbankan
Bank harus lebih berhati-hati dan meningkatkan ketelitiannya dalam menganalisis laporan keuangan. Hal ini berguna agar laporan keuangan tidak ada kesalahan dalam pencatatannya.
2. Bagi Peneliti
Bagi peneliti yang selanjutnya agar menambah kekurangan yang ada dalam penelitian ini seperti menambah variabel yang lainnya. Dan diharap bisa membanttu kekurangan atau kesalahan yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Muliaman D. Hadad. 2017. Kuliah Umum Tentan Fintech. Jakarta
- [2] Husnan dan Pudjiastuti. 2012. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- [3] Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: center for academic publishing services
- [4] Hemastuti,C.P (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol.3 No.4